

# ANAK JALANAN DAN SEBUAH SUBKULTUR KEHIDUPAN URBAN DI KOTA MAKASSAR

Elsa Cahyani, Abdul Rahman

*Prodi Antropologi FIS-H, Universitas Negeri Makassar*

E-mail: [cahyanielsa98@gmail.com](mailto:cahyanielsa98@gmail.com)

\*Corresponding Author, E-mail: [cahyanielsa98@gmail.com](mailto:cahyanielsa98@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses munculnya Komunitas Anak Punk Di Kota Makassar. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang peneliti gunakan ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi ialah pendekatan yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan pengaruhnya pada manusia dan situasi. Punk Mulai masuk ke Makassar sekitar tahun 90-an. Punk masuk ke Makassar beriringan dengan masuknya musik-musik yang beraliran punk seperti contohnya musik Rock N Roll. Namun perkembangannya tidak terlalu pesat seperti perkembangan anak punk di daerah Yogyakarta. Punk awal masuk dan mulai dikenal oleh anak muda Makassar atau remaja Makassar awalnya tidak terang-terangan menunjukkan identitasnya sebagai aliran Punk maupun orang-orang yang menyukai aliran punk yaitu anak punk. Punk tidak langsung menunjukkan dirinya secara terang-terangan kepada masyarakat luas melainkan mulai memperlihatkan bentuk aliran mereka kepada remaja yang ada di kota Makassar sehingga banyak remaja yang menyukai aliran punk dan ingin menjadi bagian dari komunitasnya.

Kata Kunci: Subkultur, Komunitas, Anak Punk

## I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terkenal akan keanekaragaman budaya di setiap daerahnya. Meskipun terkenal akan kebudayaannya yang beragam, Indonesia tetap satu. Salah satu kota yang terkenal akan keanekaragamannya ialah Kota Makassar. Kota Daeng adalah sebutan untuk Kota Makassar namun selain itu Kota Makassar juga disebut sebagai Kota Metropolitan. Yah, Disebut kota

metropolitan karena Makassar sendiri termasuk dalam kota metropolitan terbesar di Kawasan Indonesia Timur dan dari sumber yang penulis baca Kota Makassar sendiri pada masa lalu pernah menjadi ibukota negara Indonesia Timur [1] dan sekarang Kota Makassar telah dan masih menjadi Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Melihat kepadatan penduduk Kota Makassar maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sisi lain dari kerasnya kehidupan di Kota Makassar. Peneliti ingin

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kehidupan Anak Jalanan yang menjadi salah satu bahkan kebanyakan dari masyarakat Makassar yang ikut serta turut meramaikan Kota Makassar. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara Anak Jalanan hidup dan bertahan di Kota Makassar di tengah penolakan masyarakat terhadap kehadiran anak jalanan di Kota Makassar dalam hal ini Anak Jalanan yang dimaksud ialah Anak Punk.

Punk mulai masuk ke Makassar sekitar akhir 90-an. Masuknya gaya hidup Punk ke Makassar diawali pula oleh masuknya musik-musik beraliran Punk. Namun perkembangannya tidak sepesat di Jawa seperti di Bandung dan Yogyakarta. Punk di Makassar pada awalnya hanyalah sebuah komunitas kecil yang tidak terang-terangan menunjukkan gaya hidup Punk. Kemudian anak-anak muda mulai meniru gaya berpakaian dan mulai memahami ideologi dan akhirnya menjadikan Punk sebagai gaya hidupnya. Pada perkembangannya, baik di negeri asalnya Inggris, dan Amerika, maupun di Indonesia, komunitas Punk telah mempunyai suatu subkultur tersendiri yang diakui masyarakat dan terkadang dianggap menyimpang. Punk juga telah semakin populer dengan timbulnya Punk sebagai suatu trend. Contohnya dalam dunia fashion. Gaya berpakaian Punk menjadi trend fashion masyarakat umum. Dominasi negara, norma masyarakat, norma keluarga, dan eksploitasi kapitalisme bagi komunitas Punk adalah bentuk pengekangan terhadap ekspresi dan aktualisasi diri [2]. Hal inilah yang menjadi target pemberontakan yang kemudian tersymbolisasi ke dalam fashion, aliran musik, dan studio tato yang mereka kembangkan. Seiring dengan modernisasi

dan pembangunan yang pesat di Kota Makassar, eksploitasi kapitalis pun berlangsung massif. Inilah yang menjadi ladang subur bagi tumbuhnya Komunitas Punk di Makassar.

Sejak pertama muncul, keberadaan Punk di Makassar acapkali dianggap pelanggaran norma, pengacau, atau biang keributan. Tidak jarang di antara mereka diawasi oleh aparat keamanan lantaran dicurigai berpotensi kriminal. Persepsi miring dancenderung negatif ini jelas tak seluruhnya benar. Banyak anggota Punk yang bergabung. karena di tempat inilah mereka bebas berkreasi, mendesain model baju yang berbeda darigaya fashion yang lazim, mencipta musik dan lagu yang lain dari lagu-lagu komersil danbanyak lagi kreatifitas lainnya. Sebagaimana lazimnya Punk di tempat lainnya, Punk Makassar pun membuat dunianya sendiri, membangun budaya yang berbeda dengan budaya mainstream. Inilah dalam pandangan Barker sebagai subkultur. Kata kultur dalam subkultur mengarah kepada keseluruhan cara hidup atau skema makna yang membayangkan suatu dunia seperti ditafsirkan oleh anggota-anggotanya[3].

Manusia adalah makhluk individu yang merupakan kesatuan jiwa raga yang kegiatannya adalah keseluruhan [4]. Disamping melihat sisi Kota Makassar sebagai Kota Metropolitan tentunya Kota Makassar sendiri tak lepas dari yang Namanya Anak Jalanan. Anak Jalanan sendiri sudah menjadi bagian dari keseluruhan kehidupan masyarakat yang bergantung hidup dalam hingar bingar kota metropolitan itu. Selain itu, kultur pada masyarakat itu sendiri tercipta karena adanya rasa, cipta, dan karsa masyarakat tersebut dalam menyikapi

kehidupannya masing-masing. Di dalam kultur itu sendiri terdapat bagian-bagian yang disebut Subkultur. Subkultur sendiri bisa muncul kapan dan dimana saja [5]. Meskipun subkultur itu sendiri bisa muncul kapan dan dimana saja dan mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat Makassar sendiri dimana disini yang dimaksud penulis adalah anak jalanan yaitu Anak Punk. Dimana Anak Punk di Kota Makassar sendiri jika dilihat merupakan masyarakat yang menjadikan subkultur bagian dari kultur masyarakat Makassar itu sendiri.

Kata kultur dalam subkultur menunjuk pada keseluruhan cara hidup atau sebuah peta makna, yang memungkinkan dunia bisa dimengerti oleh anggota-anggotanya. Kata sub mengonotasikan kekhususan dan perbedaan dari kebudayaan dominan (mainstream). Thornton mengatakan bahwa subkultur bisa juga dilihat sebagai sebuah ruang di mana "kebudayaan yang menyimpang" menegosiasikan kembali posisinya atau justru merebut dan memenangkan ruang itu. Jadi subkultur kesamaan dengan deviasi, yakni ketidaksamaan. Deviasi itu bagaikan proses ketika kita masuk toilet. Hidung kita akan tersentak oleh bau yang tak sedap namun lama-kelamaan kita tidak merasakannya lagi karena mampu beradaptasi dengan keberadaan bau tersebut [6]. Lama-kelamaan deviasi pun demikian, ia akan menjadi pemafhuman dalam masyarakat seiring dengan derasny arus informasi dan globalisasi yang terjadi.

Subkultur tingkatannya sama dengan *counter culture* yaitu merupakan bagian turunan dari culture. Counter culture

merupakan suatu kebudayaan khusus yang oleh masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang bertentangan dengan kebudayaan induknya atau nilai-nilai kaidah-kaidah yang dianut oleh warga masyarakat secara umum. Anak jalanan yang dimaksud disini ialah anak jalanan yang hampir sepanjang harinya berada di jalanan bahkan juga biasanya melakukan perjalanan yang Panjang dan entah kemana [7]. anak jalanan yang dimaksud disini ialah anak punk. dalam hal ini penulis sendiri bisa menyebutkan salah satu tujuan perjalanan anak punk itu sendiri dimana mereka melakukan perjalanan dengan tujuan yang pada beberapa tahun lalu penulis sendiri sempat bertemu dengan anak jalanan dimana informasi mengenai tujuan perjalanan anak punk itu sendiri didapatkan karena penulis sendiri menanyakan langsung kepada anak punk tersebut tentang apakah tujuan dari perjalanan mereka yang ingin pergientah kemana dan jawabannya pada saat itu ialah mereka ingin melakukan perjalanan dengan berbekal seadanya hanya karena ingin mencari jati diri mereka.

Anak punk telah mempunyai suatu subkultur tersendiri yang diakui masyarakat dan terkadang dianggap menyimpang. Punk juga telah semakin populer dengan timbulnya Punk sebagai suatu trend, Contohnya dalam dunia fashion. Gaya berpakaian Punk menjadi trend fashion masyarakat umum. Menurut Durkheim, Apabila suatu kompleks pikiran kolektif sudah terbentuk dan menjadi mantap, maka seluruh kompleks itu berada di luar diri si individu karena seluruh pikiran kolektif serta gagasan-gagasan yang merupakan unsur-unsurnya akan tersimpan dalam Bahasa dan dapat tetap

dimiliki oleh generasi-generasi berikutnya [8]

Dalam kehidupan masyarakat Kota Makassar sendiri pastinya sudah tak asing lagi dengan kalimat atau sebutan anak punk.karena dari sumber yang pemateri baca disana sumber tersebut menyebutkan tentang bagaimana awal kali anak punk masuk ke kota makassar itu sendiri dimana pada awal kedatangannya atau awal masuknya anak punk ke kota makassar sangat menuai perhatian masyarakat kota Makassar itu sendiri karena anak punk pada awal kedatangannya acap kali dianggap pelanggaran norma,pembuat keributan dan tak jarang diantara mereka ada yang diawasi oleh pihak berwajib lantaran dicurigai berpotensi kriminal. Pada Penelitian ini persepsi antropologi sendiri sempat bertemu dengan anak jalanan dimana informasi mengenai tujuan perjalanan anak punk itu sendiri didapatkan karena penulis sendiri menanyakan langsung kepada anak punk tersebut tentang apakah tujuan dari perjalanan mereka yang ingin pergintah kemana dan jawabannya pada saat itu ialah mereka ingin melakukan perjalanan dengan berbekal seadanya hanya karena ingin mencari jati diri mereka.

Anak punk telah mempunyai suatu subkultur tersendiri yang diakui masyarakat dan terkadang dianggap menyimpang. Punk juga telah semakin populer dengan timbulnya Punk sebagai suatu trend, Contohnya dalam dunia fashion. Gaya berpakaian Punk menjadi trend fashion masyarakat umum. Dalam kehidupan masyarakat Kota Makassar sendiri pastinya sudah tak asing lagi dengan kalimat atau sebutan anak

punk.karena dari sumber yang pemateri baca disana sumber tersebut menyebutkan tentang bagaimana awal kali anak punk masuk ke kota makassar itu sendiri dimana pada awal kedatangannya atau awal masuknya anak punk ke kota makassar sangat menuai perhatian masyarakat kota makassar itu sendiri karena anak punk pada awal kedatangannya acap kali dianggap pelanggaran norma, pembuat keributan dan tak jarang diantara mereka ada yang diawasi oleh pihak berwajib lantaran dicurigai berpotensi kriminal.Pada Penelitian ini persepsi antropologi memandang bahwa budaya itu milik semua orang dalam perspektif kajian budaya. Dalam hal ini budaya terbagi menjadi dua, yaitu budaya elite dan budaya populer, dan fokus kajian ini berada pada ranah kajian budaya populer.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan peneliti gunakan ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi merupakan pendekatan yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan pengaruhnya terhadap manusia dalam situasi tertentu [9]. Penggunaan pendekatan Fenomenologi dimaksudkan untuk menggambarkan makna dari proses perubahan perilaku Anak Punk melalui peristiwa atau kejadian berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh Anak Punk. Dalam penelitian ini peneliti mulai melakukan pendekatan dengan berupaya mengetahui kehidupan maupun aktivitas anak punk yang beraktivitas di perempatan lampu merah di Jalan Mallengkeri dengan melakukan

pengamatan terlebih dahulu sebelum mengajak mereka berbicara.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan ialah jenis penelitian Kualitatif yang bersikap deskriptif mengenai "kehidupan Anak Punk dan kaitannya dengan masyarakat di Kota Makassar". Menurut Bogdan & Taylor dalam [10] mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Metode Penelitian Kualitatif merupakan Metode Penelitian yang memandang realitas sosial sebagai satu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Dalam metode kualitatif penggolongan yang paling bermanfaat adalah perbedaan menjadi bebas dan terikat sebab klasifikasi tersebut memiliki tingkat keumuman dan kesederhanaan yang paling tinggi [11].

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian judu lini pada Kota Makassar tepatnya di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate yaitu pada Jl. Mallengkeri Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate dan telah dilaksanakan sesuai dengan Lokasi yang dipilih peneliti karena merupakan lokasi dimana anak punk biasanya berkumpul Bersama kawan-kawan komunitasnya dan juga melakukan kegiatan sehari-hari mereka.

### III. HASIL PENELITIAN

#### *Gambaran Umum Mengenai Anak Funk*

Aliran punk ini diketahui masuk dan berkembang di Indonesia sekitar tahun 1989/1990-1995 yang dipelopori oleh

band Anti Septic dan Band Young Offender yang terinspirasi dari band Stupid dan sering berkumpul di Pid Pub Jakarta. Budaya punk ini biasanya tersebar di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan juga Bali. Bentuk budaya punk sebagai counter-culture didasari oleh 4 unsur utama, yaitu musik, fesyen, komunitas, serta pemikiran dan penyebaran budaya punk di Indonesia melalui keempat unsur tersebut. Periode pertama adalah pra-Punk di Indonesia yang terjadi pada akhir tahun 1980-an. Pada periode mulai terbentuk generasi awal musik punk yang awalnya berasal dari komunitas trash metal dan metal [12].

Pionir punk pertama ini kemudian membentuk suatu komunitas punk yang menyebarkan budaya punk melalui musik dan fashion, tidak lama setelah itu komunitas punk akhirnya menjamur di berbagai daerah di Indonesia. Akan tetapi berbeda dengan aliran pemikiran punk yang tumbuh di Amerika sebagai bentuk perlawanan kelas bawah terhadap kapitalisme, di Indonesia aliran punk tidak merepresentasikan Ideologi punk seperti yang ada di negara asalnya. Aliran punk yang ada di Indonesia pada awalnya mengimitasi langsung musik sekaligus lirik-lirik yang bertemakan perlawanan, tetapi lirik-lirik musik punk ini memiliki konteks yang berbeda dengan latar belakang masalah yang ada di Indonesia. Lagu-lagu punk ini sudah mengalami pergeseran yang cenderung ke arah komersial [13].

Di Indonesia sendiri diskursus subkultur yang masuk dan berkembang selalu mendapat stigma yang buruk dari masyarakat, baik dari segi musik dan utamanya dari penampilan atau fesyen

yang mereka gunakan, sering dianggap tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat Indonesia pada umumnya. Pada perkembangannya, baik di negeri asalnya Inggris, dan Amerika, maupun di Indonesia, komunitas Punk telah mempunyai suatu subkultur tersendiri yang diakui masyarakat dan terkadang dianggap menyimpang. Punk juga telah semakin populer dengan timbulnya Punk sebagai suatu trend. Contohnya dalam dunia fashion. Gaya berpakaian Punk menjadi trend fashion masyarakat umum. Dominasi negara, norma masyarakat, norma keluarga, dan eksploitasi kapitalisme bagi komunitas Punk adalah bentuk pengekanan terhadap ekspresi dan aktualisasi diri. Hal inilah yang menjadi target pemberontakan yang kemudian tersimbolisasi ke dalam fashion, aliran musik, dan studio tato yang mereka kembangkan

Komunitas Punk terbentuk didasarkan pada adanya dorongan motif yang samayaitu memiliki hak untuk kebebasan berekspresi, tujuan yang ingin dicapai dan diwujudkan bersama seperti perlawanan atau pemberontakan terhadap segala kemapanan, berkembangnya sikap sense of belongingness yang tinggi, dan terjadinya proses internalisasi norma kelompok, norma kelompok seperti yang ditanamkan prinsip D.I.Y (Do It Your Self), anti kapitalisme dan sebagainya. Selain itu Punk mulai merambat di kalangan pemuda melalui musik. Genre atau jenis musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Sebuah genre dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik. Punk merupakan salah satu dari genre musik rock, yaitu salah satu aliran

musik yang berirama keras. Secara keseluruhan aliran-aliran dalam rock ini, meliputi Classics Rock, Progressive Rock, Alternative Rock, Hard Rock, Punk Rock, Heavy Metal, Speed Metal, Thrash Metal, Grindcore, Death Metal, Black Metal, Gothic, dan Doom. Istilah punk muncul pada 1971. Lester Bangs, wartawan majalah *semiunderground* Amerika, "Creem", menggunakan istilah punk untuk mendeskripsikan sebuah aliran musik rock yang semrawut, asal bunyi, namun bersemangat tinggi. Musik ini berkembang pada akhir 1970-an yang dipelopori oleh band-band seperti Sex Pistols, The Clash, dan The Ramones [14].

Dalam sisi kehidupannya anak punk juga memiliki keluarga dan memiliki lingkungan sosial yang mana lingkungan sosial itu merupakan hal yang berada di luar komunitasnya. Proses sosialisasi bukanlah aktifitas yang dilakukan secara sepihak namun adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang melakukan sosialisasi dan disosialisasi. Nilai-nilai dan norma sosial yang akan disosialisasikan terkadang mengandung suatu keharusan yang mesti ditaati [15]. Sosialisasi biasanya bukan hanya suatu proses menyebarkan informasi dalam rangka mempengaruhi orang atau masyarakat saja, namun juga pada proses tersebut memberi kesempatan bagi masyarakat untuk memperbaiki dan membangun budaya yang berlaku di lingkungannya.

Proses sosialisasi yang dilakukan oleh komunitas punk lebih banyak dengan sesama anggota komunitasnya, namun sebagian dari mereka juga sering bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Harapan yang besar dan sesuatu yang

masih harus dibuktikan dalam komunitas Punk guna memperbaiki anggapan yang sudah terlanjur berkembang di masyarakat. Banyak sekali hambatan yang mereka hadapi selain resistensi dari masyarakat. Penolakan terhadap perubahan dari kalangan mereka sendiripun menjadi kesulitan sendiri. Proses sosialisasi selain mendatangkan manfaat bagi masyarakat juga mendatangkan manfaat bagi komunitas punk. Dengan adanya proses sosialisasi tersebut akan tercipta suatu tertib sosial. Dengan adanya beberapa penelitian yang dilakukan terhadap komunitas punk di berbagai daerah telah memperlihatkan bahwa komunitas punk saat ini sudah mulai membuka diri dengan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut sudah mulai dilakukan oleh komunitas punk khususnya bagi mereka yang sudah tidak lagi hidup dijalan-jalan agar dapat membaaur dengan masyarakat dan tidak lagi dipandang negatif. Namun sampai saat ini stigma yang kebanyakan tertanam dalam pikiran masyarakat ialah bahwa Anak Punk tak lain dan tak bukan adalah orang-orang yang dapat dicurigai mampu melakukan Tindakan kriminal dan semacamnya hanya karena kebanyakan masyarakat melihatnya dari cara berpakaianya maupun fashionnya yang salah satunya memakai tato.

#### *Proses Munculnya Anak Punk Di Kota Makassar*

Anak Punk merupakan sekelompok orang yang memiliki kepercayaan budayanya sendiri. Dalam hal ini peneliti menyebutnya sebagai subkultur yang mana subkultur sendiri ialah sekelompok orang yang memiliki perilaku dan

kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka. subkultur berfungsi terhadap anggotanya. Dalam hal ini subkultur meliputi berbagai fungsi seperti fungsi solusi, fungsi identitas, penyedia ruang pengalaman, menyediakan aktifitas hiburan dan melengkapi solusi masalah eksistensial identitas. Punk Mulai masuk ke Makassar sekitar tahun 90-an. Punk masuk ke Makassar beriringan dengan masuknya musik-musik yang beraliran punk seperti contohnya musik RockN Roll. Namun perkembangannya tidak terlalu pesat seperti perkembangan anak punk di daerah Yogyakarta. Punk awal masuk dan mulai dikenal oleh anak muda makassar atau remajamakassar awalnya tidak terang-terangan menunjukkan identitasnya sebagai aliran Punk maupun orang-orang yang menyukai aliran punk yaitu anak punk.

Anak Punk di Makassar awalnya hanya komunitas kecil yang mempunyai gaya atau fashion sendiri yang menjadi ciri khas dari diri mereka yang menunjukkan bahwa mereka adalah Anak Punk. Namun pada masa itu anak Punk belum benar-benar memperlihatkan dirinyasecara terang-terangan dikarenakan Anak Punk itu sendiri masih disebut sebagai Komunitas yang masih kecil. Kemudian banyak Anak muda yang mulai meniru gaya berpakaian mereka dan mulai mencari tahu tentang Amak Punk itu dan mulai memahami tentang aliran Punk tersebut. Gaya Anak Punk Di kota Makassar awalnya mempunyai gaya dengan ciri khas yaitu memiliki gaya rambut jambul atau ala Mohawk, Berambut pirang, memasang tindik dibagian telinga maupun bibirnya, selain itu juga ada deretan jarum yang digunakan dipinggiran bibirnya maupun

telinganya,tak lupa pula aksesoris rantai yang selalu melekat di celanadan sebagiannya digunakan sebagai kalung.

Namun dari hasil penelitian peneliti menemukan jawaban yang Nampak tidak selaras antara data yang menunjukkan gaya anak punk di tahun 90an dengan gaya anak punk yang ada di tahun 2022 sekarang. Adapaun hasil dari wawancara yang dikemukakan oleh kak (AR) yaitu:

“Gaya anak punk dulu itu memang seperti terlihat mirip dengan gaya Rock n Roll karena selain pecinta aliran music rock n roll anak punk yang dulu itu kak punya gaya-gaya yang berbeda dari masyarakat pada umumnya seperti pakaian pada anak punkdulu itu kebanyakan menggunakan pakaian berwarna hitam,rambut pirang,ada juga yang membuat gaya rambut jambul,menggunakan tindik,tato dan rantai yang biasa nagunakan di celananya kak tapi kalau mau dibandingkan sama anak punk sekarang itukak sudah susah mi ditemukan anak punk dengan gaya begitu walaupun ada paling beberapa mami kak,tapi kalau kita liat sekarang anak punk paling cumin yang berambut pirang mami sama tato kak dan walaupun ada kalung yah yang nagunakan itu bukanmi rantai tapi kalung yang biasa dijual di pasaran kak”.(Wawancara dilaksanakan pada 25juni 2022)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Gaya anak punk pada tahun-tahun yang lalu sudah berbeda dengan gaya anak punk yang ada di zaman sekarang seperti yang dijelaskan oleh informan bahwa perbedaan gaya yang digunakan antara anak punk yang dulu dengan anak punk yang sekarang ialah terletak pada gaya yang digunakan oleh anak punk zaman

sekarang sudah lebih mudah dan tidak terlalu banyak printilan-printilan seperti yang digunakan pada anak punk yang dulu.Selain itu mengenai alasan mengenai berikut hasil wawancara Bersama (AR) yaitu:

“Kita itu kak Ketika memilih menjadi anak punk bukan semata-mata karena ditunjuk atau bemana tapi murni karena kemauan kita sendiri dan sekarang itu kak ndaharusji pake tato orang atau tindik karena biar gayata nda terlalu bergaya seperti anak punk yang dulu bukan berarti kita bukan anak punk kak tapi punk itu ada di jiwa kami”.(Wawancara dilakukan pada 25 juni 2021)

Punk awalnya merupakan simbol Gerakan perlawanan terhadap pemerintah. Gerakan perlawanan ini mereka tuangkan dalam bentuk lagu yang beraliran Rock dan keras seperti lagu dari the class, sexpistols hingga the worst. Punk juga masuk ke makassar awalnya dimulai dengan kedatangan anak punk dari luar kota makassar dengan gaya yang berbeda daripada masyarakat pada umumnya,Punkmasuk ke makassar namun tidak langsung menampakkan dirinya dengan bentuk yang terang-terangan melainkan melalui aliran music yang dinyanyikan di hadapan pemuda di kota makassar sehingga anak muda menyukai aliran musiknya dan mengikuti gayanya. Sebagaimana hasil wawancara antara peneliti dengan informan yaitu saudara Edho Yudhistira yaitu:

“Awal saya tau punk itu kak di tahun 2012 waktu saya SMP,awalnya itu kak lewatjidi depan sekolahku terus diliati sama teman-temanku cumin nda ditanya ji bilang darimana atau kenapai karena memang berbeda gayanya kak dengan gaya masyarakat di sekitar kita begitue,tapi karena seringngi lewat dan nyanyi-nyanyi kak

dan sempat singgah di warung-warung dekat sekolah makanya kesanaki juga tanya ki tentang gayanya dan itu yang nabilang kak gaya anak punk dan akhirnya saya dan teman-temanku ikut-ikutanma juga kak karena nyaman ki dan solidaritas itu saat gabungki sangat terjaga dan kebersamaan itu hangat sekali kak".(Wawancara dengan saudara Aldi jalianis 22 juni 2022)

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Anak Punk tidak langsung membuat getar masyarakat disekitarnya untuk mengikuti gayanya dan aliran musiknya namun mereka menyebarkan dan mempengaruhi alirannya di kalangan pemuda atau remaja di Kota Makassar. Punk di kota Makassar awalnya terbagi pada beberapa tempat diantaranya yaitu bertempat di sungai sadding, Losari, Rajawali, dan mallengkeri namun peneliti lebih memfokuskan penelitiannya di perempatan lampu merah jl.mallengkeri, Namun selain di kota Makassar Anak Punk juga ada di beberapa daerah seperti soppeng, sidrap, parepare, pangkep dan beberapa tempat lainnya di kota makassar yang mana anak punk dari berbagai daerah di luar daerah kota makassar tersebut saling berinteraksi apabila ada pertemuan yang dibuat oleh salah satu komunitas punk tersebut. Seperti dalam wawancara Bersama informan (AR) yaitu:

"kita juga biasa buat event kak seperti pertemuan-pertemuan antara anak punk untuk menjalin silaturahmi dan kita mengkomunikasikannya itu tidak dengan melalui hp kak melainkan kita yang datang tempatnya semisal kita yang buat acara dan mau panggil anak-anak yang ada di parepare maka sebelum hari H itu kak

sudah ada dari kita yang jalan ke pare-pare untuk kasih tau kak, karena kita sudah tau basecampnya karena pastimi itu kak tiap komunitas ada basecampna". (Wawancara dilaksanakan pada 26 Juni 2021).

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa Anak punk saling menjalin ikatan silaturahmi antar anak punk di daerah yang satu dengan anak punk yang adadi daerah lainnya meskipun jarang bertemu namun silaturahmi antar mereka masih terjalin dengan baik dan tak jarang mereka mengadakan acara untuk melakukan pertemuan dan menjalin silaturahmi agar kebersamaan terjalin Kembali.

## V. KESIMPULAN

Punk Mulai masuk ke Makassar sekitar tahun 90-an. Punk masuk ke Makassar beriringan dengan masuknya musik-musik yang beraliran punk seperti contohnya musik Rock N Roll. Namun perkembangannya tidak terlalu pesat seperti perkembangan anak punk di daerah Yogyakarta. Punk awal masuk dan mulai dikenal oleh anak muda makassar atau remaja makassar awalnya tidak terang-terangan menunjukkan identitasnya sebagai aliran Punk maupun orang-orang yang menyukai aliran punk yaitu anak punk. Punk tidak langsung menunjukkan dirinya secara terang-terangan kepada masyarakat luas melainkan mulai memperlihatkan bentuk aliran mereka kepada remaja yang ada di kota makassar sehingga banyak remaja yang menyukai aliran punk dan ingin menjadi bagian dari komunitasnya.

## REFERENSI

- [1] A. Ahmadin, *Menemukan Makassar di lorong waktu*. Pustaka Refeksi, 2009.
- [2] M. Jurdhan, "Kritikan Band Punk terhadap Kebijakan Pendidikan Pemerintah di Kota Makassar." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.
- [3] A. I. Mansyur *et al.*, "SOSIOLOGI PERKOTAAN," 2022.
- [4] M. Suparmin, "Makna psikologi perkembangan peserta didik," *Ilm. SPIRIT*, vol. 10, no. 2, 2012.
- [5] H. Wiyono, H. Firmansyah, and I. Ramadhan, *Perubahan Sosial Budaya*. Penerbit Lakeisha, 2022.
- [6] W. Blankenburg, "ethnopsychiatrie im inland. norm-Probleme im hinblick auf die Kultur-und Subkultur-Bezogenheit psychiatrischer Patienten," in *George Devereux zum 75. Geburtstag. Eine Festschrift*, Springer, 1984, pp. 39–52.
- [7] J. Desmond, P. McDonagh, and S. O'donohoe, "Counter culture and consumer society," *Consum. Mark. Cult.*, vol. 4, no. 3, pp. 241–279, 2000.
- [8] E. Durkheim, *Emile Durkheim on morality and society*. University of Chicago Press, 1973.
- [9] A. Rahman *et al.*, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022.
- [10] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2004.
- [11] Ahmadin, "Metode Penelitian Sosial." Rayhan Intermedia, Makassar, 2013.
- [12] W. U. DALOM, "PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PUNK DI SANGGAR SENI RAMONES ART, KABUPATEN PRINGSEWU," 2019.
- [13] D. W. Setyanto, "Makna dan Ideologi Punk," *ANDHARUPA J. Desain Komun. Vis. Multimed.*, vol. 1, no. 02, pp. 134–141, 2015.
- [14] M. Helmy, "Persepsi Masyarakat Bekonang Terhadap Keberadaan Komunitas Punk (Studi Kasus di Dusun Sentul, Kelurahan Bekonang, Kecamatan Mojolaban)," 2012.
- [15] A. Ahmadin, "Paradox Manusia Digital," 2012.